

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Rismiyatun
15.0305.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Rismiyatun
15.0305.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Rismiyatun
15.0305.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**


**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW*
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

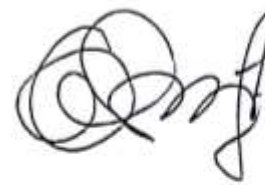
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dosen Pembimbing I


Dra. Indiati, M.Pd
NIDN.0028036001

Magelang, 1 Juli 2019
Dosen Pembimbing II


Galih Istiningsih, M.Pd
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW*
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

Oleh:
Rismiyatun
15.0305.0065

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiaty, M.Pd (Ketua/Anggota) 
2. Galih Istiningsih, M.Pd (Sekretaris/Anggota) 
3. Drs. Subiyanto, M.Pd (Anggota) 
4. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd (Anggota) 

Mengesahkan
Dean FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rismiyatun

N.P.M : 15.0305.0065

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan (penelitian pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang).

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 1 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Rismiyatun
Rismiyatun
15.0305.0065

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Qs Ar Ra'd 11).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan segenap keluarga besar saya.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

Rismiyatun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)* dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sawitan Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian dipilih secara *nonprobability sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 36 siswa dengan kelas II A sebagai kelompok kontrol dan kelas II B sebagai kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Uji validitas instrumen soal tes dengan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 23.00. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 23.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2.632 > 2,032)$ untuk aspek kognitif (tes) sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5.396 > 2,032)$ untuk aspek psikomotorik (observasi). Hasil rata-rata setiap indikator aspek psikomotorik kelompok kontrol mencapai 61,6 %, sedangkan kelompok eksperimen lebih tinggi mencapai 80,6%, artinya berhasil. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen sebesar 84 dan kelompok kontrol sebesar 79,5. Kesimpulan bahwa penggunaan metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan.

Kata kunci: *Metode Survey Question Read Recite Review (SQ3R), Media Kartu Gambar Seri, Keterampilan Pembaca Permulaan*

**THE EFFECT OF THE SURVEY QUESTION READ RECITE
REVIEW METHOD WITH THE IMAGE SERIES TOWARD
INITIAL READING SKILLS**

*(Research on 2nd Grade Students of SD Negeri Sawitan, Mungkid District,
Magelang Regency)*

Rismiyatun

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Question Read Recite Review (SQ3R) method with serial image card media on the initial reading skills of 2nd grade Sawitan State Elementary School Mungkid District, Magelang District.

This research is a Quasi Experimental with the Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were selected by nonprobability sampling. The samples taken were 36 students, in which class II A as the control group and class II B as the experimental group. The method of data collection were test and observation. Test instrument was validated by using the product moment formula, the reliability test employed cronbach alpha formula, while test difficulty level and discnminating were calculated using IBM SPSS program for Windows version 23.00. Analysis prerequisite test consisted of normality and homogeneity test. Data analysis used parametric statistical technique, namely the Independent Sample T-Test with the help of the IBM SPSS program for Windows version 23.00.

The results showed that the SQ3R method with serial image card media can improve initial reading skills compared to the use of the lecture method. This is evidenced from the results of the analysis of the Independent Sample T-Test obtained that $T_{hitung} > T_{table}$ ($2.632 > 2.032$) for cognitive aspects (test), while $T_{hitung} > T_{table}$ ($5.396 > 2.032$) for psychomotor aspects (observation). The average results for each indicator of the control group's psychomotor aspects reached 61,6%, while the experimental group reached higher by 80.6%, meaning that it was successful. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that there were significant difference in the mean values between the experimental groups of (84) and the control group (79.5). There fone use of the SQ3R method with serial image card media can improve initial reading skills compared to the use of the lecture method.

Keywords: *Survey Method Question Read Recite Review (SQ3R), Series Image Card, Initial Reading Skills.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang.”

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan semangat untuk belajar.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan semangat dan dukungan segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju dan berprestasi.
4. Dra. Indiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SD N Sawitan dan SD N Giripurno I yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan *try out* soal penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 1 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Keterampilan Membaca Permulaan	9
1. Pengertian Keterampilan	9
2. Pengertian Membaca Permulaan	11
3. Tujuan Membaca Permulaan	12
4. Aspek-Aspek Membaca Permulaan	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca	16
6. Kompetensi Membaca Siswa di Sekolah Dasar	16
7. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca	19
B. Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>) Dengan Media Kartu Gambar Seri	20
1. Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>)	20
2. Media Kartu Gambar Seri	28
3. Metode Pembelajaran SQ3R Dengan Media Kartu Gambar Seri	32
C. Pengaruh Metode <i>Survey Question Read Recite Review</i> Dengan Media Kartu Gambar Seri Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan	33

D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Pemikiran	35
F. Hipotesis penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Validitas dan Reliabilitas	46
H. Prosedur Penelitian	50
I. Metode Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	54
2. Deskripsi Data Penelitian	57
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Prettest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen–Kelompok Kontrol	67
4. Uji Prasyarat Analisis	71
5. Uji Hipotesis	74
B. Pembahasan	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.....	17
2 Perbedaan Pembelajaran Metode SQ3R dengan Metode SQ3R	32
3 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design	39
4 Sampel Penelitian	43
5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	44
6 Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Teknik Analisis Data .	45
7 Hasil Uji Validitas Soal Tes	47
8 Kriteria Indek Reliabilitas.....	48
9 Kriteria Indek Kesukaran Soal.....	49
10 Kriteria Indek Diskriminasi	49
11 Hasil Validasi Ahli	55
12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	55
13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	56
14 Hasil Uji Daya Pembeda.....	56
15 Dreskripsi Data <i>Prettest</i> Kelas Kontrol	57
16 Dreskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
17 Dreskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
18 Dreskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
19 Skala Penilaian	61
20 Hasil Pengamatan Awal Keterampilan Membaca	62
21 Hasil Pengamatan Akhir Keterampilan Membaca	63
22 Hasil Pengamatan Awal Keterampilan Membaca	64
23 Hasil Pengamatan Akhir Keterampilan Membaca	65
24 Data Perbandingan <i>Prettest dan Posttest</i> Kelas kontrol	67
25 Data Perbandingan <i>Prettest dan Posttest</i> Kelas Eksperimen	68
26 Rata-Rata Persentase Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	70
27 Hasil Uji Normalitas Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
28 Hasil Uji Normalitas Observasi Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72
29 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	73
30 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	73
31 Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
32 Hasil Uji-t Data Psikomotorik Eksperimen dan Kontrol.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Alur Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2 Histogram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	58
3 Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	59
4 Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	60
5 Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
6 Persentase Data Awal Kelas Kontrol	63
7 Persentase Data Akhir Kelas Kontrol	64
8 Persentase Data Awal Kelas Eksperimen	65
9 Persentase Data Akhir Kelas Eksperimen.....	66
10 Histogram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
11 Histogram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	69
12 Rata-Rata Persentase Data Awal dan Akhir	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian	85
2 Surat Keterangan Penelitian	86
3 Ijin Validasi Uji Soal	87
4 Surat Keterangan Validasi	88
5 Uji Hasil Kelayaan Instrumen	89
6 Instrumen Soal Tes	101
7 Lembar Observasi	105
8 Perangkat Pembelajaran	106
9 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS	153
10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Menggunakan SPSS	156
11 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Menggunakan SPSS.....	157
12 Hasil Uji Normalitas	159
13 Hasil Uji Homogenitas	161
14 Hasil Uji T Kognitif.....	163
15 Hasil Uji T Psikomotorik.....	164
16 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kognitif	165
17 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Psikomotorik	166
18 Dokumentasi Penelitian	167
19 Contoh Hasil Tes	168
20 Hasil Observasi.....	176
21 Buku Bimbingan.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucapan manusia. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem dengan seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi untuk bekerjasama, berinteraksi, mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan dengan tiba-tiba dan sering kali kurang menyadari (Sunendar, 2013:84). Melalui bahasa maka seseorang dapat melakukan interaksi antar satu sama lain sebagai halnya melakukan proses belajar mengajar.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahantingkah laku pola pikir seseorang. Belajar juga sebagai upaya untuk membangun pemahaman yang dialami siswa. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya melalui sebuah pengalaman dan latihan. Sedangkan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena inti dari pendidikan tidak lain yaitu dengan pembelajaran. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung pada mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dikelola oleh guru saat

kegiatan belajar mengajar disekolah. Melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangun peserta didik, di bina dan dikembangkan sesuai potensi-potensinya.

Potensi-potensi yang harus dikembangkan untuk mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Salah satu pokok dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek dalam mencetuskan sebuah bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek bahasa sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang baik dapat dilatih sejak dalam keluarga kemudian mengenal huruf-huruf yang tergabung menjadi sebuah kata yang dapat dibaca.

Membaca merupakan suatu proses bersifat kompleks yang terdiri dari kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus lewat indera penglihatan, yaitu mata. Sedangkan kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan

pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Pengetahuan dan pengalaman akan memberi keragaman terhadap kualitas dan kuantitas terhadap pemahaman seseorang. Hasil dari kegiatan membaca permulaan adalah didapatkan informasi, pengetahuan dan terkomunikasinya ungkapan pikiran dan perasaan penulis kepada pembaca.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan magang III kondisi lapangan di SD Negeri Sawitan khususnya kelas dua, keterampilan dalam membaca kurang lebih mencapai 60%. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara pada tanggal 10 November 2018 dengan ibu Sumaryati, S.Pd selaku wali kelas dua bahwa rata-rata nilai bahasa Indonesia kurang lebih mencapai angka 70 di kelasnya. Rata-rata nilai tersebut sebagian siswa sudah memenuhi KKM, standar dengan KKM dan masih banyak yang kurang sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Munculnya sebagian siswa masih kurang dalam keterampilan membaca yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum mencoba untuk menggunakan model ataupun metode yang belum pernah digunakan. Melalui permasalahan yang timbul di SD Negeri Sawitan khususnya kelas dua maka perlunya untuk mempengaruhi keterampilan membaca permulaan dengan dilibatkan siswa aktif dalam kegiatan membaca.

Kegiatan membaca pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas dan semangat belajar peserta didik, maka dapat diperlukan menggunakan model dan metode yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas (Ngalimun, 2016:24). Sedangkan metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Metode untuk mengajar yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca masih monoton. Kemudian kami menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Salah satu metode yang kami terapkan yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). *Survey*, yaitu menyelidiki terlebih dahulu untukmendapat gambaran selintas mengenai isi/pokok yang akan dipelajari. *Question*, yaitu mengajukan pertanyaan dari ide pokok atau isi buku yang dibaca secara selintas. *Read*, yaitu membaca secara aktif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat. *Recite*, yaitu mengucapkan kembali atas jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan dengan tidak melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar. *Review*, yaitu mengulang apa yang dibacanya dengan memeriksa kertas catatannya.

Selain menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) juga menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas (Sanaky, 2013:13).

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Selain itu media pembelajaran dapat dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media dibuat untuk menarik siswa dalam membaca, khususnya siswa yang masih malas membaca dan masih terbata-bata dalam mengucapkan sebuah kata untuk menjadi sebuah kalimat maupun cerita.

Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yaitu dengan media kartu gambar seri. Media kartu gambar seri merupakan kartu gambar yang berisikan sebuah kalimat dan gambar tentang kegiatan siswa. Maka dengan media tersebut memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media kartu gambar seri sangat cocok digunakan di kelas dua karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa kelas dua biasanya masih belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan media kartu gambar

seriterhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas dua sehingga belum lancar dalam membaca.
2. Kurangnya kejelasan dalam pelafalan saat membaca sehingga intonasi kurang didengarkan.
3. Kurangnya minat siswa kelas dua dalam pembelajaran membaca sehingga guru mampu menciptakan media yang inovatif.
4. Pembelajaran masih menggunakan media yang kurang inovatif sehingga guru mampu menerapkannya.
5. Metode SQ3R mampu memberikan pengaruh yang efektif terhadap keterampilan membaca permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien dan terarah maka perlu pembatasan masalah, peneliti ini membatasi pada nomor 1 dan 5 yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa kelas dua sehingga belum lancar dalam membaca dan metode SQ3R mampu memberikan pengaruh yang efektif terhadap keterampilan membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu:”Apakah terdapat pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan?”

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media kartu gambar seriterhadapketerampilan membaca permulaan pada siswa kelas dua SD Negeri Sawitan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai upaya memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu gambar seri.
- 2) Peneliti ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bentuk permasalahan yang ada di sekolah khususnya permasalahan mengenai keterampilan membaca permulaan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai upaya menambah keterampilan, nilai dan sikap keilmuan pendidikan.
- 2) Peneliti ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Memudahkan siswa kelas IIdalam memahami huruf, kata-kata, dan kalimat.
- 3) Menambah keaktifan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengevaluasi penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa.
- 2) Guru dapat termotivasi untuk membuat media yang lebih inovatif.
- 3) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar.
- 2) Memberikan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibat ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknikal), dan orang (keterampilan personal). Keterampilan yang dituntut dalam membaca pada setiap kelas sekolah dasar, kita seharusnya di sekolah dasar dengan keyakinan bahwa apabila keterampilan-keterampilan tersebut telah dilatih sejak awal maka apabila pelajar meningkat atau melanjutkan pelajaran ke sekolah lanjutan, mereka telah mempunyai modal yang sangat penting.

Keterampilan- keterampilan pokok telah ditanam di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan. Keterampilan seperti ini sangat menolong guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; b) korelasi aksara beserta tanda-

tanda baca dengan unsure-unsur linguistik yang formal; c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur rapi. Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola dalam bahasa. Hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola di atas kertas dan unsure bahasa yang formal. Sesuai dengan hakikat unsur-unsur linguistik yang formal, maka sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur itu merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai kata, frasa, kalimat, paragraf, bab, atau buku. Unsur itu dapat berupa unsure yang paling dasar yaitu bunyi tunggal (*foem*).

Keterampilan ketiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual. Kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan (Ardiyanti, 2015:3). Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasidari berbagai sumber tulis.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan & Guntur, 2008:24). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dapat terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak (Achmad, 2011:74). Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan, setelah tahap pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Pengajaran membaca permulaan disajikan tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilkannya dan membina gerakan mata dalam membaca dari arah kiri ke kanan (Nafi'ah, 2018:47-48).

Dilihat dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Membaca pada hakikatnya bukan hanya

sekedar mengeja lambang bunyi, tetapi merupakan sesuatu yang kompleks dan rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Zaenal, 2017: 56). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Jadi keterampilan membaca permulaan adalah kegiatan anak dalam membaca dan melafalkan bunyi untuk memahami konsep huruf (mengenal huruf, mengenal bunyi, mengenal suku kata) yang terdapat dalam kata.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat hubungannya dengan maksud tujuan atau interaksi kita dalam membaca. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda-beda. Seseorang akan membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ketika melakukan kegiatan membaca.

Berkaitan dengan tujuan membaca, ada beberapa hal utama dalam kegiatan membaca yaitu: untuk memperoleh informasi, untuk memperoleh berbagai petunjuk, untuk berakting dalam sebuah drama, dapat berinteraksi dengan teman secara surat-menyurat, untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi, untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.

Ada beberapa hal penting yang dapat dikemukakan yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau apa yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dua dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau

gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan (*reading to classify*)
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh atau bekerja seperti cara tokoh berikan dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Tujuan siswa membaca didalam kelas seperti: kesenangan siswa untuk memperoleh informasi, menyempurnakan atau membiasakan membaca nyaring, mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi, mengkonfirmasi atau menolak prediksi yang telah ada, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

4. Aspek-Aspek Membaca Permulaan

Telah diutarakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil (Basuki, 2015:46). Aspek yang sangat penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: 1) pengenalan bentuk huruf, 2) pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, klausa, kalimat dll), 3) pengenalan huruf atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), 4) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); 2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan, pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Keterampilan pemahaman yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang terdiri atas; membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif ini mencakup yaitu; membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif

dapat dibagi atas: 1) membaca telaah isi yang mencakup: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide; 2) membaca telaah bahasa, yang mencakup; membaca bahasa asing, membaca sastra.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan yaitu:

- a. Faktor Biologis, faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
- b. Faktor Intelektual, intelegensi didefinisikan sebagai suatu keterampilan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat.
- c. Faktor Lingkungan, dapat mempengaruhi kemajuan membaca siswa yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan faktor sosial ekonomi.
- d. Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, dan emosi serta penyesuaian diri.

6. Kompetensi Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Kompetensi membaca siswa di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu: 1) membaca permulaan dan 2) membaca tahap lanjut atau pemahaman (Putra, 2008:5).

a. Membaca permulaan

Tahap membaca permulaan (*beginning reading*) diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai kelas 3. Membaca permulaan ini lebih

mendapatkan penekanan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenalkan bahan bacaan. Siswa kelas rendah belum mempelajari bacaan sampai pemahaman yang mendalam tentang materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh dan dapat menyampaikan perolehannya dari kegiatan membaca.

Indikator keterampilan membaca permulaan tercantum dalam buku Peraturan Pemerintah Nasional No.56 tahun 2008 sebagai acuan guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Anak dapat membedakan antara huruf kapital dan kecil.
- 2) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan.
- 3) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf vocal.
- 4) Anak dapat memasangkan atau menghubungkan antara huruf yang satu dengan suku yang lain sehingga membentuk kata bahkan menjadi sebuah kalimat.

Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis	Kognitif 1.8.1 Memahami gambar binatang. 1.8.2 Merangkai huruf menjadi kata. 1.8.3 Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang benar. 1.8.4 Menyusun kata menjadi
KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan		

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
<p>keluarga, teman dan guru.</p> <p>KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.</p> <p>KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p>	<p>kalimat.</p> <p>1.8.5 Menyebutkan tokoh dari teks dongeng.</p> <p>1.8.6 Menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf mencerminkan sikap hidup rukun.</p> <p>1.8.7 Memahami isi teks dongeng.</p> <p>1.8.8 Membuat teks pendek dari gambar yang tersedia.</p> <p>Afektif Karakter</p> <p>2.3.1 Percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>2.3.2 Rasa ingin tahu ketika guru menyampaikan pembelajaran</p> <p>2.3.3 Tekun dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>Keterampilan sosial.</p> <p>2.3.4 Bekerjasama dalam kerja kelompok.</p> <p>2.3.5 Bertanggungjawab atas tugas-tugas yang telah diberikan</p> <p>Psikomotorik</p> <p>2.3.6 Terampil dalam semua aktivitas pembelajaran</p>

Adapaun dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa bersifat fleksibel artinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran membaca permulaan diberikan sesuai dengan tahapan keterampilan membaca anak sehingga terlihat bahwa media yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar dapat terlihat dengan baik.

b. Membaca tahap lanjut atau membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk dapat memahami isi bacaan yang dibaca (Somadayo, 2011:4). Tahap membaca lanjut atau pemahaman untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6. Tahap ini diharapkan siswa telah mencapai tingkat membaca mantap. Kecepatan membaca 200 kata per menit dengan nilai penguasaan materi diatas 70%.

7. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca

Seorang pembaca yang baik biasanya berhasrat sekali menyampaikan sesuatu yang penting kepada para pendengarnya. Sesuatu yang penting dapat berupa informasi yang baru, sesuatu pengalaman yang berharga, uraian yang jelas, karakter yang menarik hati, kelucuan humor yang segar, atau se bait puisi. Pembaca hendaklah mengetahui serta mendalami keinginan serta kebutuhan para pendengar serta mengimplementasikan bahan bacaan itu secara tepat. Pentingnya dengan hal itu adalah kemampuan mengelompokkan kata-kata kedalam kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar. Membaca dengan baik dan lancar dapat membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud pengarang. Pembaca biasanya mempergunakan berbagai cara, antara lain:

- a. Mampu mengungkapkan ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang jelas;
- b. Mampu menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya;
- c. Mampu menerangkan kesatuan-kesatuan kata yang tepat dan baik;

- d. Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai;
- e. Menjelaskan klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Keterampilan membaca akan berkembang secara wajar, secara alamiah dalam membaca drama. Membaca drama memahami sejumlah nilai pada pembaca, antara lain:

- a. Memperoleh kesenangan dalam dramatisasi yang terlihat pada pemupukan keyakinan anak-anak sehari-hari;
- b. Memperkaya daya khayal, imajinasi dalam membaca fiksi;
- c. Menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya;
- d. Mempertinggi pemahaman, pengembangan kosa kata, membaca frase atau paragraph ekspresi, serta keterampilan berbicara secara umum.

B. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dengan Media Kartu Gambar Seri

1. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

- a. Pengertian Metode SQ3R

Metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai carayang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berisi tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh seorang guru. Seperti halnya metode yang akan digunakan untuk pembelajaran siswa kelas II di SD

Negeri Sawitan yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R kepanjangan dari *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*. Metode SQ3R dapat memudahkan pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode SQ3R merupakan kiat yang spesifik untuk memahami teks bacaan.

Menurut Nafi'ah (2018:67) metode SQ3R digunakan untuk kepentingan belajar atau membaca untuk belajar. Membaca untuk belajar tidak selalu didasarkan atas minat dan kebutuhan siswa. Kadang-kadang siswa melakukan aktivitas membacanya lebih didorong oleh suatu keharusan, contohnya untuk kepentingan tes dan ujian. Siswa dapat membaca dari bahan apa pun, baik diminati atau tidak, disukai atau tidak, dibutuhkan atau tidak tetap harus dipelajari. Metode SQ3R kepanjangan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Penjelasan kelima prinsip tersebut adalah:

1) *Survey*

Pada langkah ini, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi *seluruh teks*.

2) *Question*

Pada langkah kedua, pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

3) *Read*

Langkah berikutnya yaitu kegiatan membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

4) *Recite*

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

5) *Review*

Kegiatan terakhir ini berisikan aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Berdasarkan uraian diatas, metode SQ3R merupakan metode yang dapat menumbuhkan siswa untuk membaca dan fokus terhadap teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

b. Tujuan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Metode SQ3R mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kenyataan membaca.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien untuk berbagai materi bacaan.

Kedua tujuan tersebut dapat mencerminkan bekal untuk meningkatkan cara belajar yang efektif dan efisien untuk kepentingan siswa dalam memperoleh keberhasilan belajar dalam kehidupan. Mengarahkan kepentingan pembaca sebagai pribadi, dan juga diarahkan kepada suatu metode pengajaran untuk kepentingan orang lain.

c. Fase-fase Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Metode SQ3R disusun secara sistematis, dalam penjelasan Damayanti Zuhdi (2012:93-94) metode SQ3R memiliki lima langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi: a) survey, b) bertanya, c) membaca, d) menceritakan, dan e) meninjau kembali.

1) Survei

Kegiatan ini melibatkan melakukan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal dan akhir, mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.

2) Bertanya

Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan subjudul menjadi pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat akan memadukan kegiatan membaca secara aktif untuk mencari jawaban, membuktikan jawaban, menolak, mengkritisi atau mengukuhkan suatu gagasan.

3) Membaca

Pembaca dapat menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan akan bersifat fleksibel, yaitu kegiatan membaca yang disesuaikan dengan bahan, jenis, tingkat kesulitan bahan, tujuan, dan keperluan dari pembacanya. Melalui kegiatan membaca, akan memperoleh beberapa alternative simpulan yakni, pertanyaan terjawab, pertanyaan tidak terjawab, pertanyaan terjawab tetapi tidak puas dan

tidak lengkap, memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, menolak gagasan penulis, mengukuhkan gagasan penulis dan lain-lain.

4) Menceritakan

Salah satu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban atau bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau bentuk catatan tulisan serta dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

5) Meninjau Kembali

Kegiatan meninjau ulang dapat dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca guna mengingatnya secara permanen. Kegiatan meninjau kembali ini untuk mendeteksi dan mempelajari ulang bagian yang belum dikuasai, melainkan juga memantapkan bagian yang sudah dikuasai.

Tahap-tahap metode SQ3R diatas menjabarkan satu persatu langkah yang harus dilakukan pembaca. Aktivitas prabaca, baca, sampai dengan pasca baca. Metode ini membuat pembaca lebih memiliki kesiapan yang strategis untuk menemukan informasi bacaan secara teliti. Pembaca lebih terarah secara langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan.

Menurut Nafi'ah (2018: 84-87) langkah-langkah metode SQ3R dalam kegiatan membaca yaitu sebagai berikut:

1) *Survey*

- a) Guru memilih cerita legenda, novel anak-anak cerpen, dan bahan ajar lain dikelas.
- b) Guru mengamati bagian isi ceritanya sesuai atau tidak dengan karakteristik anak-anak.
- c) Guru selanjutnya melihat bagian kesimpulan terdapat nilai keteladanan atau tidak dalam cerita tersebut.

2) *Question*

- a) Guru membuat pedoman pertanyaan dengan unsur 5W+1H.
- b) Guru memberikan pedoman pertanyaan tersebut ke siswa

3) *Read*

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membaca dengan cermat.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.

4) *Recite*

- a) Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali bacaan yang dibaca oleh siswa.
- b) Guru menjelaskan cara menceritakan kembali dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dikerjakan kemudian diceritakan didepan kelas.
- c) Guru juga meminta siswa untuk menulis kembali dengan menggunakan pedoman pertanyaan.

5) *Review*

- a) Guru dapat meninjau kembali tahap-tahap sebelumnya.
 - b) Guru dapat memperkuat kembali tahap-tahap sebelumnya.
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Soedarso (2004:42) menyatakan bahwa metode SQ3R memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Langkah kedua sebelum melakukan aktivitas membaca, siswa menyusun daftar pertanyaan. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat membaca untuk menjawab pertanyaan dan menimbulkan rasa ingin tahu. Langkah ketiga yaitu secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusunnya. Kegiatan keempat memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan. Kelima yaitu peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa agar lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan antara lain: 1) pendekatan dalam membaca teks dapat membuat siswa lebih percaya diri, 2) membantu konsentrasi siswa, 3) membantu siswa memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam

membaca, 4) melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi, 5) membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Berdasarkan pendapat diatas diatas, metode SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap suatu teks bacaan. Seperti halnya model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan antara lain:

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bias membuat pertanyaan.
2. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks bacaan tersebut.
3. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kekurangan model pembelajaran SQ3R yaitu:

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah bacaan dengan model pembelajaran SQ3R, sedikit berbeda dengan mempelajari teks bacaan biasa.
2. Siswa sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.
3. Siswa perlu diperhatikan lebih cermat agar siswa dapat belajar membaca dengan maksimal.

e. Manfaat Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Metode SQ3R ini memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menentukan apakah materi yang dihadapi sesuai keperluannya atau tidak. Metode SQ3R memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersifat fleksibel. Pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian-bagian tertentu yang sangat dibutuhkan. Sebaliknya, jika akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya. Manfaat lain, pembaca dibekali dengan suatu metode belajar yang sistematis dan dapat mencapai hasil belajar dengan efektif dan efisien akan terjamin, apabila dibandingkan dengan belajar tanpa menggunakan metode.

Gambaran singkat kegiatan membaca yang menggunakan metode SQ3R dengan maksud suatu metode dalam membaca untuk menentukan ide-ide pokok dan pendukung serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

2. Media Kartu Gambar Seri

a. Media Pembelajaran

Pengertian media merupakan alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media sebagai bentuk perantara yang dipakai orang untuk penyebar ide atau gagasan

sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media dapat digunakan secara bergantian dan sebagai alat bantu atau media komunikasi (Arsyad, 2005:3). Media yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia ialah bahasa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Media yang dimanfaatkan dapat membantu mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga peranan instruktur sangat berpengaruh baik dalam menggunakan, memanfaatkan dan pemilihan media.

Menurut Sudirman dkk (2005:17) media juga mempunyai kegunaan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja), 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, sehingga dapat menimbulkan kegairahan saat belajar, 4) memungkinkan interaksi yang lebih dan

memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Media juga mempunyai manfaat dalam proses belajar mengajar khususnya untuk peserta didik (Rivai, 2007:2) yaitu: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Media Kartu Gambar Seri

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual, yang artinya wujud media tersebut jelas dan bisa dilihat oleh mata (Istiqomah, 2017:5). Media kartu gambar adalah media yang paling umum yang dapat digunakan. Secara bahasa gambar merupakan tiruan barang yang dibuat dengan cat, tinta coret, tinta dan potret. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut. Kartu gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar lainnya (Hartono, 2013:72). Selanjutnya media kartu gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan karena

setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar (Zamzani, 1997: 21).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru, berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu, sehingga antara gambar satu dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk suatu kesatuan. Gambar seri merupakan rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang urut.

c. Karakter Kartu Gambar Seri

Karakter media kartu gambar seri memiliki keunikan tersendiri yaitu:

- 1) Setiap gambar mencerminkan kegiatan yang berisikan sebuah cerita.
- 2) Ketika mengamati dan melihat gambar siswa mampu mengidentifikasi ide-ide didalam sebuah gambar.
- 3) Gambar terlihat secara jelas.
- 4) Media kartu gambar dapat digunakan secara perseorangan atau kelompok.
- 5) Media kartu gambar seri menggambarkan aktivitas binatang dalam kehidupannya.

3. Metode Pembelajaran SQ3R Dengan Media Kartu Gambar Seri

Penggunaan metode SQ3R dengan media kartu gambar seri dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada tahap *survey* siswa fokus dengan teks bacaan yang sudah tersedia. Selanjutnya pada tahap *question* siswa dapat mengamati dengan media kartu gambar seri untuk membuat sebuah pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya. Gambar yang tersedia mengandung sebuah cerita didalam teks bacaan.

Selanjutnya tahap *read* siswa dapat membaca kembali pertanyaan yang telah dibuat. Tahap *recite* siswa dapat mengamati gambar yang tersedia untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Tahap terakhir *review* yaitu pengulangan siswa dapat membaca kembali teks bacaan dengan media yang tersedia dan dapat memperbaiki sebuah pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan isi cerita dan gambar yang tersedia atau tidak. Perbedaan pembelajaran metode SQ3R dengan metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perbedaan Pembelajaran Metode SQ3R dengan Metode SQ3R
Berbantuan Media Gambar

Tahapan	Metode SQ3R	Metode SQ3R Berbantuan Media Gambar
<i>Survey</i>	Mengidentifikasi teks bacaan berdasarkan judul, subjudul, symbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.	Mengidentifikasi teks bacaan berdasarkan judul, subjudul, symbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.	Siswa dapat memanfaatkan media kartu gambar untuk pedoman dalam membuat sebuah pertanyaan.

Tahapan	Metode SQ3R	Metode SQ3R Berbantuan Media Gambar
<i>Read</i>	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.	Siswa dapat membaca kembali teks dengan cermat dan teliti, setelah itu dapat melihat kembali gambar yang tersedia.
<i>Recite</i>	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.	Siswa dapat mengungkapkan jawaban tanpa melihat teks namun dapat melihat kartu gambar tersebut sebagai bantuan untuk menjawabnya.
<i>Review</i>	Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun.	Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah disusun

Jadi metode SQ3R dengan media kartu gambar seri adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan terdapat sebuah gambar binatang yang berisikan sebuah cerita atau teks anak sering dilakukan oleh siswa. Ketika kegiatan pembelajaran siswa diterapkan dan mengikuti langkah-langkah menggunakan metode SQ3R. Siswa diharapkan lebih mengetahui dan memahami teks bacaan.

C. Pengaruh Metode *Survey Question Read Recite Review* Dengan Media Kartu Gambar Seri Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal, sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai kelas 1 sampai kelas 6 dengan menerima mata pelajaran yang bermacam-macam. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan kepandaian seorang guru dalam menanamkan konsep dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu disajikan dalam suasana yang menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satunya keterampilan membaca yang merupakan pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode SQ3R merupakan metode yang dapat menumbuhkan siswa untuk membaca dan fokus terhadap teks bacaan secara efektif. Metode SQ3R dapat memudahkan pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode SQ3R merupakan kiat yang spesifik untuk memahami teks bacaan. Media Kartu gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan karena setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. Sebagaimana dalam sebuah keterampilan membaca permulaan ini menggunakan media kartu gambar seri yang disajikan gambar binatang secara berurutan. Sehingga siswa dapat menangkap materi dan menerima materi dengan efektif dan menyenangkan.

Hal tersebut dilakukan untuk pemanfaatan metode dan media yang bervariasi didalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat memahami materi yang di jabarkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode SQ3R dengan media kartu gambar seri untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dengan media kartu gambar seri dapat berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II.

D. Penelitian Relevan

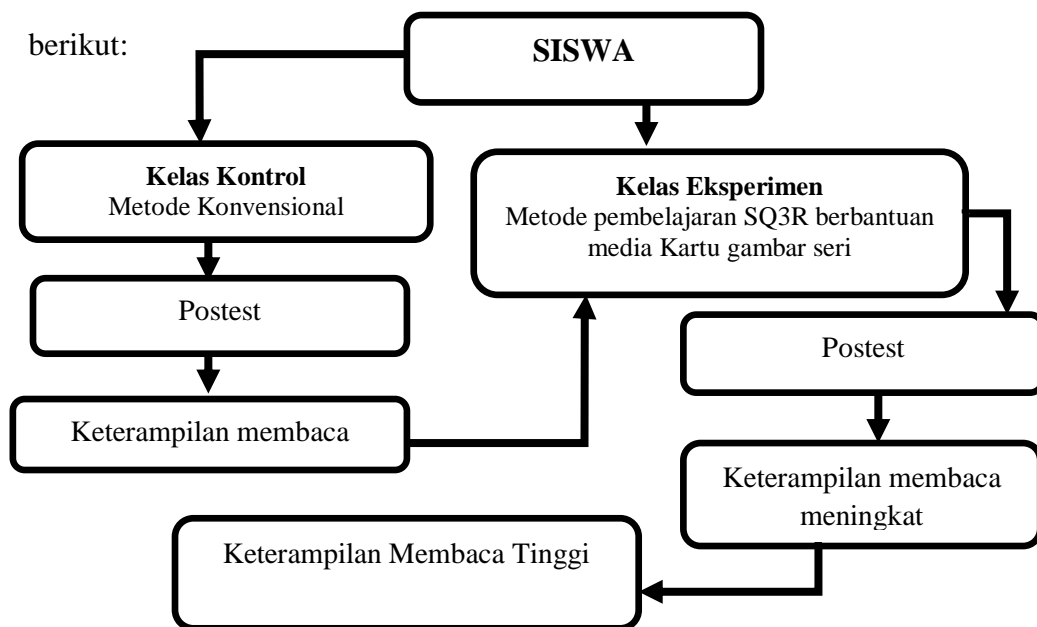
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dapat dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberikan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik akan dituntut berfikir kritis dan membuat mereka ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang inovatif.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Begitu juga kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya anak sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca anak akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi dan mempunyai

wawasan yang luas. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1

Alur Kerangka Pikir Penelitian

pembelajaran Bahasa Indonesia, guru kurang kreatif dalam mengajar di kelas.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah belum mencapai KKM. Untuk memecahkan masalah di atas, dilaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* dan media kartu gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guna mengetahui adakah pengaruh dengan penerapan model dan media tersebut terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas dua.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis data penelitian ini adalah:

terdapat pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107). Penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: 1) *Pre- Experimental Design*, 2) *True Experimental Design*, 3) *Factorial Experimental Design*, 4) *Quasi Experimental Design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimen*. Menurut Sugiono (2010:114) desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan penelitian. Kelompok pengamatan penelitian terbagi menjadi dua kelompok homogen. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode SQ3R. Sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode SQ3R. Desain penelitian penelitian *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 3
Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Group	<i>Pre-test</i>	Variable Terikat	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* sebelum pembelajaran menggunakan metode *SQ3R* dengan media gambar seri.

O₂ : *Post-test* sesudah pembelajaran menggunakan metode *SQ3R* dengan media gambar seri.

O₃ : *Pre-test* sebelum pembelajaran menggunakan metode dan media konvensional

O₄ : *Post-test* sesudah pembelajaran menggunakan metode dan media konvensional.

X : Treatment (perlakuan) pembelajaran menggunakan metode *SQ3R* dengan media gambar seri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala yang akan diteliti. Jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel yang memberikan pengaruh disebut variabel bebas atau variabel *independent*, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran *SQ3R* dengan media kartu gambar seri (X).

- b. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau tergantung atau variabel *dependent*, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca permulaan (Y) siswa kelas II.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep yang dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain penelitian untuk melakukan hal serupa. Sehingga apapun yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

1. Keterampilan membaca permulaan

Keterampilan membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar, dalam membaca dan melafalkan bunyi untuk memahami konsep huruf. Pembelajaran membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf, membedakan bunyi, menggabungkan huruf sehingga terbentuk suku kata dan bunyi dari penggabungannya, yang kemudian terbentuk kata yang utuh sebagai nama dari suatu benda. Indikator keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak mampu menyusun huruf menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

2. Metode SQ3R dengan media gambar seri

Metode pembelajaran SQ3R dengan media kartu gambar seri adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan terdapat sebuah gambar binatang yang berisikan sebuah cerita atau teks anak sering dilakukan oleh

siswa. Media gambar seri adalah media yang berupa gambar kegiatan yang menggambarkan dari cerita tersebut. Pada tahap pembelajaran SQ3R langkah *survey* siswa fokus dengan teks bacaan yang sudah tersedia. Selanjutnya pada tahap *question* siswa dapat mengamati dengan media kartu gambar seri untuk membuat sebuah pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya. Gambar yang tersedia merupakan urutan dan mengandung sebuah cerita didalam teks bacaan.

Selanjutnya tahap *read* siswa dapat membaca kembali pertanyaan yang telah dibuat. Tahap *recite* siswa dapat mengamati gambar yang tersedia untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Tahap terakhir *review* yaitu pengulangan siswa dapat membaca kembali teks bacaan dengan media yang tersedia dan dapat memperbaiki sebuah pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan isi cerita dan gambar yang tersedia atau tidak.

Jadi metode SQ3R dengan media kartu gambar seri adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan terdapat sebuah gambar binatang yang berisikan sebuah cerita atau teks anak sering dilakukan oleh siswa. Ketika kegiatan pembelajaran siswa diterapkan dan mengikuti langkah-langkah menggunakan metode SQ3R. Siswa diharapkan lebih mengetahui dan memahami teks bacaan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:107). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda konkrit, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu. Populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sifat/karakteristik yang dimiliki objek/subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sawitan dengan jumlah 36 siswa, kelas II A berjumlah 18 siswa dan kelas II B berjumlah 18 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi (Purwanto, 2011:62). Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mempresentasikan hasil penelitian. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Sawitan sebanyak 36 siswa. Akan lebih jelasnya penyebaran sampel ini dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas I A	Kelas I B	Jumlah
Laki-laki	9	10	19
Perempuan	9	8	17
Jumlah	18	18	36

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:124).

4. Setting Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan penelitian. Tempat dan waktu penelitian ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi (Purwanto, 2011:60).

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sawitan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. SD Negeri Sawitan yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas II A yang mendapat perlakuan menggunakan metode SQ3R dengan menggunakan media gambar seri sedangkan kelas II B yang masih menggunakan metode konvensional.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah pada saat semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, tanggal		Kegiatan	Materi
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Jumat, 26 April 2019	Sabtu, 27 April 2019	<i>Pretest</i>	Tema Kebersamaan
Senin, 29 April 2019	Kamis, 9 Mei 2019	<i>Treatment 1</i>	Menggabungkan nama-nama hewan
Selasa, 30 April 2019	Jum'at, 10 Mei 2019	<i>Treatment 2</i>	Menuliskan Kata Informasi Dongeng Binatang
Kamis, 2 Mei 2019	Sabtu, 11 Mei 2019	<i>Treatment 3</i>	Menuliskan Kalimat Informasi Dongeng Binatang
Jum'at, 3 Mei 2019	Senin, 13 Mei 2019	<i>Treatment 4</i>	Mencermati Gambar Informasi Dongeng Binatang
Senin, 6 Mei 2019	Selasa, 14 Mei 2019	<i>Posttest</i>	Tema Kebersamaan

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Jakni, 2016:89). Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penggunaan metode pembelajaran SQ3R. Lembar observasi digunakan

untuk mengukur aktifitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Format lembar observasi berbentuk tabel berisi pernyataan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dalam kolom ceklis yang diisi oleh observer. Adapun hal yang akan di observasi yaitu proses keterampilan membaca di SD Negeri Sawitan pada saat pelaksanaan eksperimen dan berkaitan dengan data sejauh mana pengaruh media kartu gambar dan manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Tes

Penelitian ini menggunakan dua macam tes, yaitu *pretest* dan *posttes*. Tes ini menggunakan soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media kartu gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa yang terlihat dalam penguasaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca permulaan dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Teknik Analisis Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Keterampilan Membaca Permulaan	Observasi	Lembar observasi awal dan akhir	<i>Independent Samples Test</i>
	Tes	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pilihan ganda	<i>Independent Samples Test</i>

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan membaca dan soal tes.

1. Lembar observasi

Instrumen observasi keterampilan membaca digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan siswa.

Lembar observasi keterampilan membaca terlampir.

2. Soal tes

Soal tes diambil dari teks bacaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Instrumen soal tes terlampir.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Instrumen

Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan adalah lembar observasi sebagai hasil psikomotorik sedangkan bentuk instrumen berupa soal tes yaitu untuk kognitif. Instrumen yang baik harus memenuhi validitas instrumen. Instrumen tes harus memenuhi validitas instrumen, reliabilitas instrumen, pengujian tingkat kesukaran dan uji daya beda. Agar mempermudah perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.00 *for Windows*.

a) Validitas

Menguji validitas harus menggunakan butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan validitas ahli.

1) Validitas Ahli

Validitas ahli merupakan suatu teknik penilaian instrumen untuk mengambil keputusan dengan mengumpulkan instrumen yang terdiri dari RPP, LKS, Lembar validasi keterampilan membaca dan media yang disertai dengan lembar validasinya kepada validator. Hasil dari lembar validasi yang berisi tentang isi, struktur, dan evaluasi dijadikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan instrumen.

2) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan berbantuan program IBM SPSS 23 *for windows*. Jumlah soal adalah 30 butir soal dengan N jumlah 20 (jumlah sampel *try out*). Kriteria butir soal yang valid adalah butir soal dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil *try out* yang terdiri dari 30 butir soal, diperoleh 20 butir soal valid dan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas soal tes dilihat pada Tabel 7 berikut sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Soal Tes

NO	R_{hitung}	Status	NO	R_{hitung}	Status
1	0,676	Valid	16	0,018	Tidak Valid
2	0,112	Tidak Valid	17	0,131	Tidak Valid
3	0,577	Valid	18	0,606	Valid
4	0,544	Valid	19	0,563	Valid
5	0,609	Valid	20	0,526	Valid
6	0,090	Tidak Valid	21	0,751	Valid

NO	R _{hitung}	Status
7	0,150	Tidak Valid
8	0,640	Valid
9	0,547	Valid
10	0,547	Valid
11	0,244	Tidak Valid
12	0,558	Valid
13	0,038	Tidak Valid
14	0,566	Valid
15	0,056	Tidak Valid

NO	R _{hitung}	Status
22	0,620	Valid
23	0,559	Valid
24	0,765	Valid
25	0,732	Valid
26	0,530	Valid
27	-0,254	Tidak Valid
28	-0,269	Tidak Valid
29	0,552	Valid
30	0,585	Valid

Hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada 20 butir soal pertanyaan lebih besar dari pada nilai r tabel. Nilai r tabel pada taraf kesalahan 5% dengan *degree of freedom* (df) = n-2 atau 20-2 = 18 sebesar 0,468.

b) Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Kriteria reliabilitas dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Korelasi sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Korelasi rendah
$0,40 \leq r \leq 0,69$	Korelasi cukup
$0,70 \leq r \leq 0,89$	Korelasi tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi

c) Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal adalah kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) dalam pengukuran klasik dapat diperoleh dengan menghitung proporsi jawaban betul peserta uji (Nurgiyanto & Marzuki, 2004:355). Kriteria indek kesukaran soal dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nilai P	Kriteria
$P = 0,00$	Soal sangat sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal kategori sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Soal kategori sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Soal kategori mudah

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Diharapkan dalam penelitian ini, soal diklasifikasikan dengan $P = 0,31-0,70$ yang berarti butir soal sedang.

d) Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk instrumen soal tes. Daya beda yaitu daya yang mampu membedakan antara peserta tes yang kemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah (Nurgiyantor & Marzuki, 2004:357). Kriteria indeks daya beda dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Kriteria Indeks Diskriminasi

Nilai DB	Kriteria
$D \leq 0,00$	Soal kategori sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Soal kategori jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Soal kategori cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Soal kategori baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Soal kategori baik sekali

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pelaksanaan

a. Pelaksanaan tes awal (*pretes*)

Pelaksanaan *pretes* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi tema kebersamaan. *Pretes* dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan 4 perlakuan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Empat perlakuan dalam pembelajaran menerapkan metode SQ3R untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan. Perbedaan dalam setiap perlakuan adalah sebagai berikut:

1) Perlakuan 1

Pada perlakuan 1 ini pembelajaran dilaksanakan dengan konvensional yaitu dengan ceramah dan demonstrasi guru. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dan LKS yang dibuat mengerjakan soal evaluasi. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu mengenal huruf menjadi kata.

2) Perlakuan 2

Pada perlakuan 2 ini pembelajaran dilaksanakan dengan metode percobaan. Siswa secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok melakukan permainan menggabungkan kata menjadi kalimat.

3) Perlakuan 3

Pada perlakuan 3 ini pembelajaran dilaksanakan metode percobaan dan pemanfaatan media gambar seri. Siswa melakukan permainan secara berkelompok 2-3 siswa. Materi yang diajarkan yaitu menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf.

4) Perlakuan 4

Pada perlakuan 4 ini pembelajaran dilaksanakan metode pemanfaatan media gambar kartu gambar seri. Siswa secara mandiri membuat kartu dan membuat teks pendek sesuai kartu yang dibuat.

c. Pelaksanaan tes akhir (*posttes*)

Posttes dilakukan setelah pembelajaran selesai. *Posttes* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran metode SQ3R. Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat.

2. Tahap akhir

Pada tahap akhir penelitian meliputi kegiatan:

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengolah data penelitian
- c. Menganalisis dan membahas hasil penelitian
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan data
- e. Memberi saran terkait penelitian yang kurang memadai.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penelitian eksperimenbidang pendidikan yang sering digunakan adalah metode analisi data kuantitatif, dikarenakan penelitian eksperimen bidang pendidikan merupakan jenis dari penelitian kuantitatif (Jakni,2016: 102). Teknik analisis data dalalam penelitian ini menggunakan statistik parametris mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis berdisti normal dan homogen. Oleh karena itu, sebelumnya dilakukan pengujian analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.Uji prasarat analisis dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian ini adalah data keterampilan membaca awal kelas eksperimen, akhir kelas eksperimen, *pretest* kelas eksperimen,*posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini untuk mengetahui varian data keterampilan kelas awal eksperimen dan kelas kontrol, keterampilan kelas eksperimen awal dan akhir, *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, serta *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

2. Uji analisis data

a) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini menggunakan program SPSS dengan teknik menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*) karena data berdistributor normal. Setelah dilakukan uji t, maka harga *thitung* yang diperoleh perlu dibandingkan dengan *ttabel* untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf kepercayaan 95%.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah: terdapat pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan.

Kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ ditolak dan *H_a* diterima jika $thitung > ttabel$

H₀ diterima dan *H_a* ditolak jika $thitung < ttabel$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dari penerapan pembelajaran dalam menggunakan metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri untuk meningkatkan keterampilan membaca yang telah dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SQ3R berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan *probabilitas Asymp Sig (2-tailed)* untuk uji dua sisi adalah 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat berpengaruh dalam penggunaan metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Sawitan Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Sawitan lebih baik lagi yaitu:

1. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dasar dengan memotivasi guru menerapkan multimetode dan multimedia sehingga dapat meningkatkan pembelajaran khususnya keterampilan membaca. Bagi sekolah dapat memfasilitasi buku bacaan agar siswa lebih rajin dan giat untuk membaca.

2. Bagi guru

Sebagai gambaran penerapan metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca. Alangkah baiknya guru dapat menerapkan metode SQ3R dengan media yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam membaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan kajian pengaruh metode SQ3R berbantuan media kartu gambar seri terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian selanjutnya. Solusi dari keterbatasan penelitian diharapkan agar mampu mengatasi siswa dan dapat mengelola kelas dengan baik saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardiyanti, L. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam. *Pendidika Guru Sekolah Dasar* , 3.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Memmbaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dyahpuspita, N. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 Sd Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi* , 23.
- Hartono, R. 2013. *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Istiqomah, K. A. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam NU Pungkuran. *Universitas Muhammadiyah Semarang* , 5.
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Afabeta, Bandung.
- Nafiah, S. A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun, F. M. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Nurgiyanto, B., & Marzuki, G. &. 2004. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2004. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, M. S. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* . Jakarta: PT Indeks.

- Rivai, N. S. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sadirman, R. R. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, AH Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2011. *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, M & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunendar, I.D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan & Guntur Heri. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaenal, A. 2017. Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Metode SQ3R. *Nalar Pendidikan* , 56.
- Zamzani, H. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zuhri, D. 2012. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.